



## **Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Bekas di Taska Cendekiawan Ceria Penang Malaysia**

**Eigie Youlanda Dien**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
e-mail: [Eigieyoulandadien26@gmail.com](mailto:Eigieyoulandadien26@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini berupaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kolase dengan menggunakan dana dari Taska Cendekiawan Ceria Penang, Malaysia. Penelitian ini dibagi menjadi dua tahap, dengan tiga sesi setiap periodenya. observasi, dan dokumentasi digunakan dalam penelitian ini. Metode komparatif digunakan untuk menguji data, khususnya membandingkan indikator kinerja dengan temuan anak-anak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang menggabungkan materi yang digunakan dalam setiap siklus membantu anak mengembangkan kemampuan motorik halusnya. Empat belas anak dalam penelitian ini, enam di antaranya laki-laki dan delapan di antaranya perempuan, berusia antara tiga hingga lima tahun.

**Kata Kunci:** *Dokumentasi, Kemampuan motorik halus, Observasi, Pendidikan anak usia dini.*

### **Abstract**

This research seeks to improve the fine motor skills of young children through collage using funds from Taska Cendekiawan Ceria Penang, Malaysia. This research was divided into two stages, with three sessions each period. Class action, observation, and documentation were used in this research. Comparative methods were used to examine the data, specifically comparing performance indicators with children's findings. Research findings show that activities that combine the materials used in each cycle help children develop their fine motor skills. The fourteen children in the study, six of whom were boys and eight of whom were girls, were aged between three and five years.

**Keywords:** Documentation, Fine motor skills, Observation, Early childhood education.

## **PENDAHULUAN**

Pentingnya pendidikan bagi eksistensi manusia. Tujuan pendidikan adalah untuk membantu orang mencapai potensi penuh mereka melalui proses pembelajaran. Prasekolah dikategorikan sebagai pengajaran anak usia dini di dalam lingkungan kelas. Taman Kanak-kanak (TK), yaitu program prasekolah yang mengikuti jadwal tertentu, ditujukan untuk anak usia 4 hingga 6 tahun. Pelatihan untuk anak kecil bertujuan untuk mencapai tujuan perkembangan sebagai berikut: (1) Prinsip moral dan agama; (2) perkembangan jasmani yang

meliputi kesehatan, kemampuan motorik halus dan kasar; (3) Sensasi ilmu pengetahuan khususnya dan kebudayaan pada umumnya; (4) Bahasa, khususnya bahasa ekspresif dan literasi; (5) Konsep ukuran, warna, bentuk, dan pola; (6) Gagasan bahwa angka mencerminkan huruf dan angka; (5) Unsur emosional dan sosial.

Perkembangan motorik halus anak harus maju seiring dengan perkembangan motorik kasarnya. Keterampilan koordinasi tangan-mata anak-anak mulai meningkat antara usia 4 dan 6 tahun; dengan bantuan orang dewasa, mereka dapat mempraktikkan keterampilan ini. Remaja sudah bisa menggunakan sendok dan garpu untuk makan, menyikat gigi, menyisir rambut, mengancingkan pakaian, melepas dan memasang kembali sepatu, dll.

Bermain game hanyalah salah satu aspek dari kemampuan motorik halus; anak-anak juga dapat menikmati pembelajaran aktivitas menarik seperti teknik tongkat. Menurut Muharrar dan Verayanti, istilah *Perancis colle*, yang berarti melekat bersama, merupakan sumber dari kata majemuk kolase dalam bahasa Inggris. Kolase adalah proses merakit beberapa komponen berbeda menjadi satu bingkai untuk menghasilkan sebuah karya seni baru. Hasilnya, Jigsaw merupakan kreasi artistik yang diciptakan dengan merangkai komponen-komponen menjadi suatu pola yang menarik untuk menghasilkan satu karya yang kohesif (Dewi et al., 2020).

Memainkan permainan attachment menggunakan jari, otak, otot, dan saraf. Anak-anak diajarkan untuk menekan dan menempel untuk mengembangkan kelenturan jari. Jika terlaksana dengan baik, di sinilah komponen-komponennya akan terkoordinasi. Linking memberikan lingkungan bagi anak untuk mengekspresikan diri secara kreatif, menghasilkan ide, merasakan sesuatu, mengapresiasi seni, dan meningkatkan kemampuan motorik halusnya (Astawa & Astuti, 2020). Saat menyelesaikan kegiatan kolase, anak-anak dapat belajar menggunakan jari dan memusatkan mata dengan menggunakan benda-benda bekas. Selain itu, ini mungkin menginstruksikan anak-anak untuk sadar lingkungan sehingga mereka dapat menggunakan kembali bahan-bahan yang tidak diperlukan lagi atau menciptakan karya yang indah (Nurmala dkk., 2019).

Perkembangan menjadi tantangan bagi pendidik dan peneliti anak usia dini, namun pengembangan keterampilan terbukti menjadi hambatannya. Dalam aktivitas seperti memotong kertas lurus, mewarnai dan menggambar gambar dasar, melipat kertas, mengisi pola dengan benda-benda kecil, dan masih banyak tugas lainnya, kemampuan motorik halus anak belum memadai.

Namun dalam praktiknya, *Taska Cendekiawan Ceria* menghadirkan permasalahan bagi peneliti. Penang Malaysia Banyak anak pada saat itu masih belum bisa belajar menggunakan tangan kanan dan kiri, dan anak-anak lain masih merasa bosan karena kemampuan motorik halusnya yang buruk. Kurang menariknya materi yang digunakan instruktur memperlambat proses pembelajaran.

Banyak kesimpulan yang dapat peneliti ambil mengenai permasalahan ini berdasarkan fenomena-fenomena di atas, antara lain sebagai berikut: Keterampilan motorik halus anak belum mencapai potensi maksimalnya, dan fasilitas yang tersedia saat ini masih sangat kurang memadai. Dalam hal tujuan pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan perkembangan motorik halus anak, pendidik menggunakan taktik dan prosedur yang kurang beragam di kelas, dan guru masih menunjukkan kurangnya kreativitas dalam menciptakan bahan ajar yang melengkapi jari dan tangan anak. aktivitas tangan.

Dengan memanfaatkan materi dari Taska Cendekiawan Ceria, kegiatan kolase akan membantu anak memperkuat motorik halusnya. Hal ini dimaksudkan apabila penelitian ini berhasil maka dapat menjadi pedoman dalam pengendalian teknik pembelajaran.

## **METODE**

Berdasarkan metodologinya, saya melakukan penelitian kualitatif melalui penelitian tindakan kelas, observasi, dan dokumentasi. Penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2014:3) adalah kajian tentang kegiatan pendidikan yang sengaja dan bersama-sama diciptakan di dalam kelas. Variabel yang diteliti dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui aktivitas yang berhubungan dengan bahan yang digunakan.

Taska Cendekiawan Ceria, di Bandar Perda, Penang, Malaysia, menjadi lokasi lokasi penelitian. Anak-anak berusia tiga hingga lima tahun dijadikan sebagai subjek penelitian. Jumlahnya delapan laki-laki dan enam perempuan, ini berjumlah empat belas anak, memperoleh manfaat dari kegiatan yang disponsori oleh peneliti.

Dengan menggunakan teknik ini, data dikumpulkan berdasarkan observasi langsung pada perkembangan kemampuan motorik halus anak. Anak-anak mungkin, misalnya, membuat kolase menggunakan benda-benda dihubungkan dengan templat gambar yang sudah jadi atau menjahit gambar menggunakan bahan daur ulang. Kegiatan digunakan untuk menguji kemampuan motorik halus anak. kejadian yang terjadi di luar rencana, dan memenuhi penanda yang ditentukan. Bahan yang digunakan berupa daftar nama siswa, gambar kegiatan dalam proses menghubungkannya dengan bahan yang digunakan, RPP, daftar catatan dan dokumen sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data peningkatan kemampuan motorik halus anak dikumpulkan dengan melihat empat indikator dan delapan item observasi. Ada dua tahap dalam upaya penelitian, dan masing-masing tahap mempunyai uraian, antara lain:

## Pra periode

Penelitian ini melakukan observasi lebih mendalam pada hari Selasa tanggal 7 Agustus 2023. Observasi dilakukan dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan. Penelitian ini menyimpulkan tentang kegiatan kolase pra periode ini.

Sebagian besar siswa lamban dalam mengerjakan pekerjaan rumahnya, ada pula yang kurang antusias dalam membuat kolase dan selalu meminta bantuan untuk mengerjakan kolase, hal ini akhirnya terlihat pada hasil belajar banyak siswa. Pekerjaan tersebut tidak memenuhi harapan para peneliti. Jarang sekali instruktur memberikan tugas kolase untuk membantu anak mengembangkan kemampuan motorik halus. Ketika instruktur memutuskan untuk memberikan kolase, dia akan menggunakan perlengkapan kolase kertas yang murah dan mudah didapat untuk siswanya yang berusia 14 tahun. Guru belum merancang lingkungan belajar dan aktivitas yang paling mendukung perkembangan motorik halus anak karena menjadi kurang kreatif dan bergairah saat mengembangkan aktivitas. Peneliti berpendapat bahwa dengan menggunakan berbagai perlengkapan media dan kolase pada Periode 1 dan 2, kemampuan motorik halus anak perlu dikembangkan mengingat temuan pra-periode.

## Periode 1

Pada hari Senin tanggal 7 Agustus 2023 telah dilaksanakan rapat aksi periode 1 dengan penekanan pada kegiatan edukasi. Secara khusus, kegiatan yang dilakukan meliputi pembuatan bendera Malaysia dan Indonesia dari papan telur ayam bekas.

Dengan memanfaatkan botol-botol bekas sebagai kegiatan mewarnai, pertemuan kedua dilaksanakan pada Selasa, 8 Agustus 2023. Karena bahan-bahan kolase belum pernah digunakan dalam proyek kolase, maka anak-anak pun tertarik. Peneliti lebih fokus pada motivasi anak-anak pada fase pertama ini, khususnya pada menampilkan dan mengembangkan aktivitas untuk anak-anak yang terus mencari bantuan dan menghabiskan waktu membuat kolase. Ketika anak-anak menyelesaikan kolase mereka, peneliti memberi mereka peranko dengan bintang. Periode pertama dibagi menjadi dua sesi, masing-masing berlangsung enam puluh menit. Hasil berdasarkan temuan kegiatan observasi keterampilan motorik halus dan observasi yang dilakukan selama penilaian Periode I. Khususnya sebelum terjadinya benturan atau pra-siklus, daya rekat pada material yang aus cenderung meningkat; pada siklus I rata-rata daya rekat satu lapisan berkisar antara 51,25% hingga 64,58%. Peningkatan sebesar 13,33% juga terlihat pada kemampuan motorik halus anak-anak yang diamati.

## Periode II

Pada Aksi Periode II dilaksanakan dua kali pertemuan, pertemuan pertama pada hari Senin tanggal 14 Agustus 2023 dan pertemuan kedua pada hari Selasa tanggal 15 Agustus 2023. dengan durasi pertemuan selama 60 menit. Peneliti menemukan bahwa rata-rata tingkat kelulusan suatu kelas pada Periode II adalah

85%. Topik pertemuan perdananya adalah "waktu mewarnai", dan para peserta diminta untuk mengumpulkan gambar daun dari ampas cangkang telur dan bahan bekas lainnya. Pada pertemuan kedua, peserta mengikuti latihan Smart Bottle Tutuo dengan menggunakan karton dan tutup botol bekas. Karena semakin beragamnya bahan kolase dan penggunaan warna-warna yang menarik, minat anak-anak terhadap kegiatan kolase semakin meningkat sepanjang Periode II. Peneliti lebih fokus pada hadiah di Periode II: dua stempel bintang untuk anak-anak yang membuat kolase sendiri, dan satu foto bahagia untuk anak-anak yang fokus dan membuat kolase dengan cara yang damai.

Rata-rata tingkat keterampilan motorik halus suatu kelas menurut data observasi adalah 83,54%. Jumlah tersebut memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti selama siklus II dilaksanakan.

Tabel.1.Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Per Periode

Aspek	Pra Periode	Periode I	Periode II
Rata-rata presentase kemampuan motorik halus anak satu kelas	51,25%	64,58%	83,54%

## KESIMPULAN

Pemanfaatan kegiatan yang berhubungan dengan bahan bekas membantu meningkatkan keterampilan motorik halus di Taska Cendikiawan Ceria Penang Malaysia, berdasarkan temuan penelitian tindakan kelas, observasi, dan dokumentasi selama dua periode yang dilakukan di fasilitas tersebut. Kerajinan kolase yang dibuat dari bahan daur ulang membantu anak-anak mengasah ketangkasan mereka dengan benda-benda yang lebih kecil.

Oleh karena itu, untuk membuat kolase yang meningkatkan pembelajaran, guru harus memasukkan serangkaian kegiatan kolase yang memanfaatkan beragam materi serta bersenang-senang sekaligus membantu anak-anak meningkatkan ketangkasan mereka dengan motorik halus. Melalui penelitian ini diperkirakan bahwa infrastruktur dapat membantu perkembangan membantu keterampilan motorik halus anak kecil memahami pembelajaran dan khususnya dengan mengedepankan kesenangan saat belajar sehingga anak tidak merasa harus melakukan hal-hal yang membosankan. pekerjaan rumah. Kemampuan motorik halus anak meningkat rata-rata sebesar 83,54% pada Periode II dan 64,58' pada Periode I dari sebelum tindakan hingga periode khususnya sebelum periode 51,25%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Abarua, H. (2017). Peningkatan kemampaun motorik halus anak melalui kegiatan menempel di kelompok bermain.
- Astawa, I. M. S., & Astuti, N. W. P. (2020). Techniques of Developing Fine Motor Skill Through Collage Art Activities Among Children Aged between 5-6 Years in PAUD Mataram City. Atlantis Press, 449 (Icece 2019), 151–153.

<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200715.031>

- Dewi, L. A. P., Jampel, I. N., & Antara, P. A. (2020). Pengaruh teknik kolase terhadap kemampuan motorik halus. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(1), 45–52. <https://doi.org/10.23887/paud.v8i1.23420>
- Nurmala, W., Yasbiati, & Rahman, T. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kolase Berbahan Serbuk Kayu pada Kelompok B di RA Yasbiman Al-Munawar Kabupaten Tasikmalaya. 3(2), 203–214. <https://doi.org/10.17509/jpa.v3i2.26682>
- Novi Mulyani. 2017. Pengembangan Seni Anak Usia Dini. Bandung: PT. Remaja Rosakarya.
- Rizki Noor Haida. 2019. Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Serang Baru: Laksita Indonesia.
- Sumantri. 2005. Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta:Depdiknas
- Sugiyono. (2012). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yuliani, Ana. 2011. Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Menggunting dan Menempel Bentuk-bentuk Geometri di TK 'Aisyiyah II Makamhaji. (Skripsi S-1 Progd PAUD). Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.